

BAB III

METODE DAN OBJEK PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu langkah-langkah yang tepat yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Langkah tepat yang dilakukan dalam penelitian disebut metode penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sehingga dengan begitu, dapat diperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Penjelasan mengenai metode penelitian dalam penulisan ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya yaitu lokasi penelitian, pendekatan dan metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian. Semua penjelasan mengenai langkah-langkah tersebut akan diuraikan secara rinci di bawah ini.

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu Roti Gempol dan Kopi Anjis. Roti Gempol dan Kopi Anjis berdiri sejak Oktober 2013. Roti Gempol dan Kopi Anjis memulai usaha dalam bidang kuliner, dengan visi dan misi sebagai berikut:

Visi Roti Gempol dan Kopi Anjis

Menjadi tempat tongkrongan legenda di Bandung.

Misi Roti Gempol dan Kopi Anjis

1. Menjadi tempat nongkrong yang nyaman.
2. Memberikan pelayanan terbaik.

3. Menyediakan berbagai macam pilihan makanan.
4. Menyediakan kopi dengan cara pengolahan tradisional.

Pada awalnya Roti Gempol dan Kopi Anjis Surya Sumantri memiliki 7 orang karyawan. Pesatnya perkembangan wisata kuliner Bandung, menyebabkan Roti Gempol dan Kopi Anjis saat ini membuka cabang baru yang berlokasi di Jalan Bengawan dan Jalan Talaga Bodas Bandung. Tingginya minat beli konsumen menyebabkan kebutuhan akan karyawan meningkat. Saat ini Kopi Anjis Surya Sumantri memiliki 11 orang karyawan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: *place*, *actors*, dan *activity*. *Place* artinya tempat atau lokasi terjadinya situasi sosial, *actors* berarti pelaku atau orang-orang yang terlibat di dalam objek penelitian, dan *activity* yaitu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dan saling berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini Roti Gempol dan Kopi Anjis sebagai “*place*” penelitian, *Supervisor*, *Waiters*, *Manager Marketing* Roti Gempol dan Kopi Anjis sebagai “*actors*” dan peran *Supervisor* di dalam interaksi sosial dengan para *Waitersnya* sebagai “*activity*” yang diteliti.

3.3 Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk pengambilan sampel digunakan teknik sampling yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Tabel 3.1 Tahapan Pemilihan Sampel Kualitatif

Tahapan Pemilihan Sampel	Kualitatif
Penentuan Populasi	Kecil (Berdasarkan Situasi Sosial)
Penentuan Metode Pemilihan Sampel	<i>Purposive sampling</i> dan <i>Snowball sampling</i>
Penentuan Jumlah Sampel	Berkembang selama proses penelitian informasi yang maksimum
Pemilihan Unit Sampel Aktual	Redundansi (datanya telah jenuh) tidak ada permasalahan baru

Sumber : Sugiyono (2014)

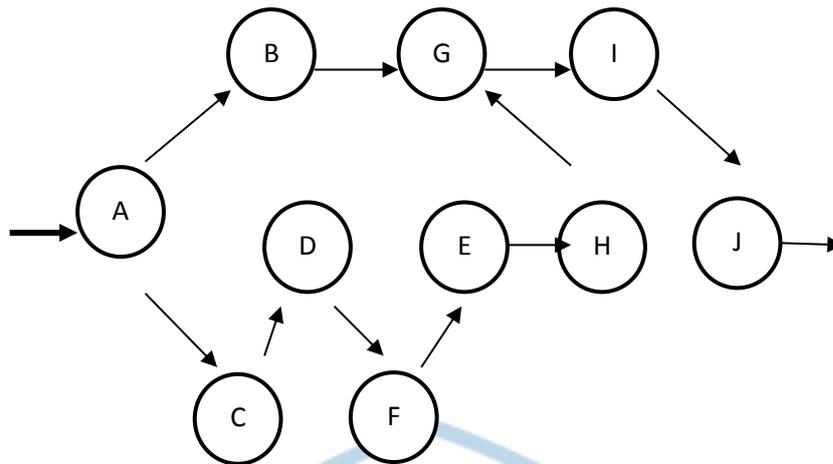
Purpose sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang

dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin narasumber itu sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Apabila penentuan unit sampel (partisipan/ informan) dianggap telah memadai (redundansi), data telah jenuh maka tidak perlu lagi menambahkan sampel sebagai informasi baru. *Snowball sampling* merupakan salah satu bentuk *judgement* sampling yang sangat tepat digunakan bila populasinya kecil dan spesifik. Pada tingkat operasionalnya melalui teknik sampling ini, responden yang relevan di *interview*, diminta untuk menyebutkan responden lainnya sampai diperoleh sampel sebesar yang diinginkan peneliti, dengan spesifikasi/ spesialisasi yang sama karena biasanya mereka saling mengenal. Dibandingkan dengan teknik sampling nonprobabilitas lainnya, teknik ini memiliki keunggulan terutama dalam hal biaya yang relatif lebih rendah. Kelemahannya adalah kemungkinan bias yang relatif lebih besar karena responden tidak independen.

Hal ini dapat dipahami karena kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden, dari kasus yang diteliti, dan kemampuan analitis peneliti. Artinya dalam penelitian kualitatif, masalah yang dihadapi dalam penarikan sampel, ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan (*judgement*) peneliti, berkaitan dengan perlunya memperoleh informasi yang lengkap dan mencukupi, sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Dengan demikian, logika ukuran sampel (banyak sedikitnya ukuran sampel) dibatasi dan dihubungkan dengan tujuan penelitian, masalah penelitian, teknik pengumpulan data, dan keberadaan kasus (atau oleh kecukupan informasi yang diperoleh).

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti, dalam rangka memperoleh ketepatan dan kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji. Sehingga penarikan sampel yang tepat adalah penarikan sampel berdasarkan tujuan (*purposive sampling* dan *snowball sampling*). Penentuan sampel berdasarkan tujuan adalah untuk mengetahui peran *Supervisor* di *Cafe Roti Gempol* dan *Kopo Anjis Jalan Surya Sumantri Bandung*, dengan melakukan pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu Bapak Ade, karena Bapak Ade sebagai *Supervisor Cafe Roti Gempol* dan *Kopi Anjis Surya Sumantri Bandung* dianggap paling mengetahui dan menguasai kondisi supervisi didalam *Cafe Roti Gempol* dan *Kopi Anjis Surya Sumantri*. Dari wawancara dengan Bapak Ade, diketahui Bapak Ade dalam pekerjaannya dibantu oleh dua *Waiter* dan satu Manajer *Marketing* dan berdasarkan pengambilan data dengan menggunakan *Snowball Sampling* maka peneliti melanjutkan melakukan wawancara dengan dua orang *Waiter* dan Manajer *Marketing* tersebut sebagai narasumber dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengungkap kebenaran tentang peran *Supervisor* dalam menerapkan proses *Actuating* di *Cafe Roti Gempol* dan *Kopi Anjis*. Pengambilan data dilakukan sampai informasi yang diberikan telah memadai (redundansi) dan data telah jenuh maka peneliti tidak lagi menambahkan sampel sebagai informasi yang baru.

Berikut adalah gambar sampel sumber data dalam penelitian kualitatif yang bersifat *purposive* dan *snowball*.



Gambar 3.1 Proses Pengambilan Sampel Sumber Data Dalam Penelitian Kualitatif, Purposive dan Snowball
 Sumber: Sugiyono (2014)

3.4 Jenis Penelitian Kualitatif

Case Study (studi kasus) merupakan tipe pendekatan dalam penelitian kepada kasus yang dilakukan dengan terlibat dalam bentuk bertanya (wawancara) dan observasi partisipatif secara intensif, mendalam, dan mendetail mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian, peneliti bertujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam (mendeskripsikan) mengenai subjek yang diteliti (Mulyana, 2010).

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus di mana pada penelitian ini peneliti terlibat dalam bentuk bertanya (wawancara) dan observasi partisipatif pasif secara intensif, mendalam, dan mendetail mengenai berbagai aspek atau suatu situasi sosial. Situasi sosial dalam penelitian ini adalah Roti Gempol dan Kopi Anjis sebagai “*place*” penelitian, *Supervisor*, *Waiters*,

Manajer *Marketing* Roti Gempol dan Kopi Anjis sebagai “*actors*” dan peran *Supervisor* di dalam interaksi sosial dengan para *Waitersnya* sebagai “*activity*” yang diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan (*tape recorder*) dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka teknik yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi peneliti melakukan observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2014).

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat digambarkan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* atau wawancara mendalam, untuk menggambarkan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, menggambarkan kejadian yang dialami pada masa lalu, serta memproyeksikan hal-hal yang diharapkan untuk dialami di masa yang akan datang. Pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam kepada *Supervisor*, *Manajer Marketing* dan *Waiters* yang ada di *Cafe*. Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian kali ini adalah wawancara semiterstruktur. Dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti kepada informan, yang kemudian dikembangkan dengan fokus penelitian. Hasil wawancara tersebut kemudian diolah menjadi data yang dibutuhkan.

3. Studi Dokumentasi

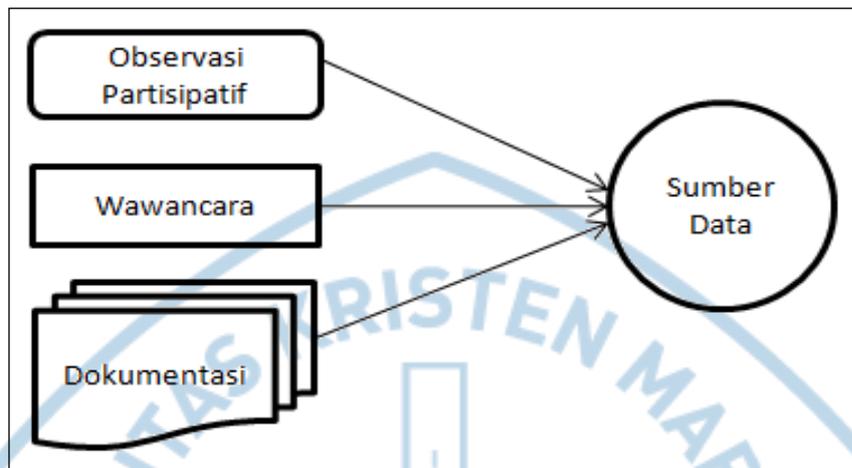
Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014).

4. Triangulasi / Gabungan

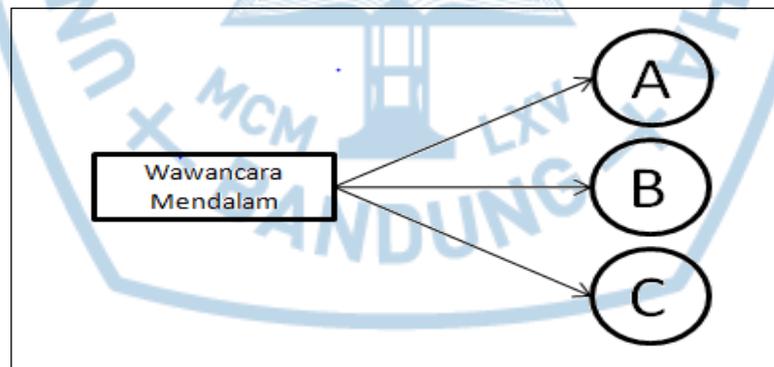
Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Oleh karena itu, dengan menggunakan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

Dalam penelitian ini, triangulasi data digunakan dengan tujuan untuk memperkuat data-data yang peneliti dapatkan. Dengan kata lain, triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi teknik dan sumber pengumpulan data.

Berikut adalah gambar pengumpulan data Triangulasi teknik (bermacam-macam cara pada sumber yang sama) dan sumber (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B,C)



Gambar 3.2 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data
Sumber : Sugiyono (2014)



Gambar 3.3 Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data
Sumber : Sugiyono (2014)

Keterangan:

Dalam penelitian ini triangulasi sumber pengumpulan data adalah sebagai berikut:

A: *Supervisor*

B: Manajer *Marketing*

C: *Waiters*

Berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari teknik pengumpulan data triangulasi:

Kelebihan menggunakan metode triangulasi ini adalah memiliki potensi untuk menggali data yang lebih komprehensif dan data yang berwawasan, dapat menghasilkan data yang lebih banyak dan asli, meningkatkan kredibilitas data dalam, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan kekuatan dari setiap metode dan mengatasi kekurangan dari setiap metode, dan berpotensi menciptakan metode baru.

Sedangkan kelemahan dari metode triangulasi adalah dapat terjadi benturan paradigma dan metode dari setiap peneliti, dapat terjadi kesalahan metode yang diambil, fakta yang diangkat tidak selalu mengurangi bias, peneliti gagal dalam menjelaskan bagaimana triangulasi dapat dicapai, dan hanya dapat digunakan jika alasan yang kuat telah tersedia (Casey & Murpey, 2010)

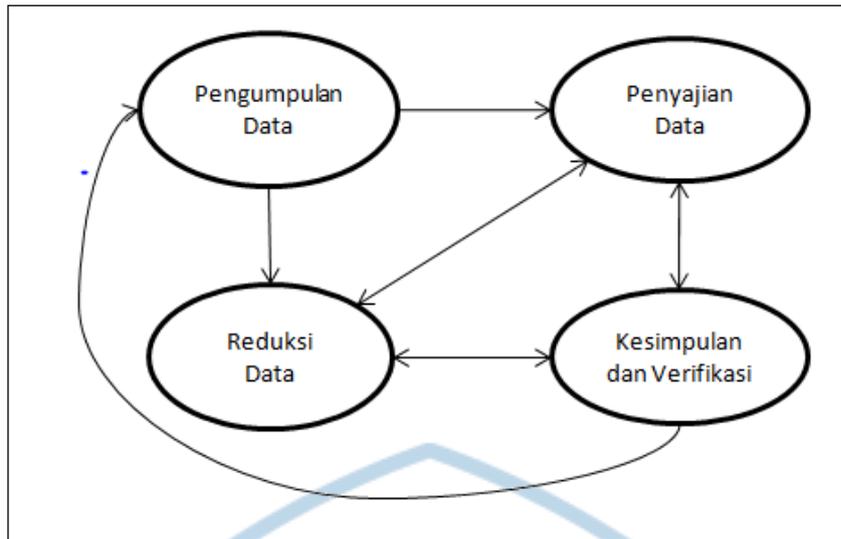
3.6 Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (terpenuhi). Analisis data kualitatif dilakukan melalui alur menurut Model Miles dan Huberman, yaitu : pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2014).

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Analisis Interaktif (*Interactive Analysis Model*), dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.

Pengumpulan data pada tahap awal adalah melakukan wawancara dengan Manajer *Marketing* untuk mengetahui fakta-fakta terkait di dalam perusahaan. Setelah melakukan pengumpulan data, semua data yang diperoleh dari lapangan kemudian direduksi untuk memilih dan memfokuskan pada hal-hal pokok, yaitu pengadaan tenaga kerja. Setelah dilakukan reduksi data dan diketahui polanya, maka dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat tentang bagaimana *job description* masing-masing posisi dan pekerjaan. Setelah itu barulah ditarik kesimpulan dari berbagai permasalahan yang diteliti. Sehingga, kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini bisa menjadi temuan baru berupa deskripsi gambaran suatu obyek atau kejadian yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.

Langkah-langkah dalam analisis interaktif dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.4 *Interactive Analysis Model*
 Sumber : Sugiyono (2014)

1. Reduksi data (*data reduction*) adalah data yang diperoleh dari lapangan yang begitu banyak dan kompleks kemudian direduksi dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Melalui cara ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dengan cara melakukan diskusi dengan orang-orang yang peneliti anggap mampu memberikan masukan kepada peneliti.
2. Penyajian data (*data display*) yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat deskriptif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion/verification*). Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menarik kesimpulan dari berbagai permasalahan yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru berupa deskripsi gambaran suatu obyek atau kejadian yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Bentuk kesimpulan yang peneliti lakukan adalah dengan cara menarik kesimpulan dari semua permasalahan yang peneliti teliti selama berada di lapangan.

